

**PENGARUH *RETURN ON ASSETS*, *CAPITAL ADEQUACY RATIO*, DAN  
*DEBT to EQUITY RATIO* TERHADAP HARGA SAHAM PERBANKAN  
BUMN DI BEI PERIODE 2018-2022**

Usi Selvia Anggraini<sup>1</sup>, Lucia Iswandari<sup>2</sup>

Universitas Cendekia Mitra Indonesia

[usiselviaanggraini4@gmail.com](mailto:usiselviaanggraini4@gmail.com), [iswandarilucia@gmail.com](mailto:iswandarilucia@gmail.com)

**ABSTRACT**

*This study aims to analyze the effect of Return on Asset (ROA), Capital Adequacy Ratio (CAR), and Debt to Equity Ratio (DER) on the share price of State-Owned Enterprises (SOEs) in the 2018-2022 period. The analysis method used is a quantitative method with secondary data in the form of financial statements and stock prices of state-owned banks listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2018-2022 period. The results showed that ROA has a significant positive influence on the share price of state-owned banks, indicating that profitability is a factor that influences investors in assessing company performance. Meanwhile, DER also has a significant positive impact, indicating that the debt structure can influence investors in investing their capital for the company. However, CAR had a significant negative impact on the share price of state-owned banks in the period studied.*

*Keyword: ROA, CAR, DER, Stock Price*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Return on Asset* (ROA), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham perbankan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dalam periode 2018- 2022. Metode analisis yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan dan harga saham perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap harga saham perbankan BUMN, menunjukkan bahwa profitabilitas menjadi faktor yang mempengaruhi investor dalam menilai kinerja perusahaan. Sementara itu, DER juga memberikan dampak positif yang signifikan, menandakan struktur hutang dapat mempengaruhi para investor dalam menanamkan modalnya untuk perusahaan. Namun, CAR berdampak negatif signifikan mempengaruhi harga saham perbankan BUMN dalam periode yang diteliti.

Kata Kunci: ROA, CAR, DER, Harga saham

## PENDAHULUAN

Perbankan merupakan sektor ekonomi yang sangat penting dalam perekonomian suatu negara. Perusahaan perbankan berperan dalam menyediakan layanan keuangan yang meliputi peminjaman, penghimpunan dana, serta penyediaan jasa-jasa perbankan lainnya. Oleh karena itu, kinerja keuangan perusahaan perbankan menjadi faktor yang sangat penting untuk diperhatikan. Salah satu indikator yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan perbankan adalah harga saham. Menurut Brigham dan Houston (2010) harga saham adalah Harga saham menentukan kekayaan pemegang saham. Maksimalisasi kekayaan pemegang saham diterjemahkan menjadi memaksimalkan harga saham perusahaan. Harga saham pada satu waktu tertentu akan bergantung pada arus kas yang diharapkan diterima di masa depan oleh investor “rata-rata” jika investor membeli saham.

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi harga saham perusahaan perbankan antara lain *Return on Assets (ROA)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)*. Bagi investor salah satu penilaian kinerja dilakukan dengan cara melihat profitabilitas perusahaan, kebanyakan investor sering menggunakan informasi ini sebagai indikator utama untuk pengambilan keputusan berinvestasi, karena profitabilitas dapat menunjukkan keberhasilan perusahaan menghasilkan keuntungan. Tingkat profitabilitas dapat dinilai salah satunya berdasarkan *Return On Asset (ROA)* perusahaan.

Selain *Return On Asset*, rasio kecukupan modal atau *Capital Adequacy Ratio (CAR)* juga berpengaruh terhadap harga saham. CAR adalah rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam mengatasi kemungkinan terjadinya resiko kerugian. Bank yang dianggap sehat adalah bank yang memiliki *Capital Adequacy Ratio (CAR)* di atas 8%, sehingga semakin tinggi CAR mengindikasikan semakin baik tingkat kesehatan bank.

Untuk menilai suatu perusahaan dapat juga dengan mempertimbangkan *Debt to Equity Ratio (DER)*. *Debt to Equity Ratio* adalah gambaran keadaan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya sendiri. Kasmir, (2019) *Debt to Equity Ratio (DER)* adalah rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas, dengan cara membandingkan antara seluruh utang termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Perbandingan hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan menunjukkan kemampuan modal perusahaan sendiri untuk memenuhi seluruh kewajibannya, dan apabila semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* menunjukkan semakin besar hutang terhadap total ekuitas, juga akan menunjukkan semakin besar ketergantungan perusahaan terhadap pihak luar sehingga tingkat risiko perusahaan semakin besar.

Pada penelitian ini peneliti ingin memfokuskan diri untuk meneliti perusahaan perbankan yang dikelola oleh negara yakni perusahaan yang termasuk dalam BUMN (Badan Usaha Milik Negara). Berikut ini peneliti menunjukkan Data rasio keuangan dan harga saham perbankan BUMN yang terdaftar di bursa efek indonesia periode tahun 2018-2022.

**Tabel 1**  
**Data Rasio Keuangan dan Harga Saham Perbankan BUMN tahun 2018-2022**

Nama Bank	Tahun	Rasio Analisis Keuangan			Harga Saham (Rp)
		ROA (%)	CAR (%)	DER (%)	
PT.Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	2018	2,80	18,5	628,4	6.175
	2019	2,40	19,7	567,5	7.850
	2020	0,50	16,8	689,6	6.175
	2021	1,40	19,7	687,9	6.750
	2022	2,50	19,3	657,0	9.225
PT.Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	2018	3,68	21,21	581,81	3.660
	2019	3,50	22,55	559,45	4.400
	2020	1,98	20,61	631,52	4.170
	2021	2,72	25,28	449,11	4.110
	2022	3,76	23,3	496,34	4.490
PT.Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	2018	1,34	18,21	110,6	2.540
	2019	0,13	17,32	113,0	2.120
	2020	0,69	19,34	160,7	1.175
	2021	0,81	19,14	153,0	1.730
	2022	1,02	16,13	135,6	1.350
PT.Bank Mandiri (Persero) Tbk	2018	3,17	20,96	499,08	7.375
	2019	3,03	21,39	480,42	7.675
	2020	1,64	19,9	588,11	6.327
	2021	2,53	19,6	614,41	7.025
	2022	3,30	19,46	643,38	9.925

sumber : *Annual Report Bank & Bursa Efek Indonesia, 2024*

## TINJAUAN PUSTAKA

### Harga Saham

Menurut Jogiyanto seperti yang disitasi oleh Wahyuni, 2022 Harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi di bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal, Keberhasilan dalam menghasilkan keuntungan akan memberikan kepuasan bagi seorang investor. Harga saham yang cukup tinggi akan memberikan *capital gain* dan citra yang baik bagi perusahaan, sehingga memudahkan perusahaan untuk memperoleh dana dari investor. Menurut Ginting (2018) harga saham adalah harga dari suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung atau jika pasar sudah tutup, maka harga pasar saham adalah harga penutupannya (*closing price*). rumus harga saham adalah :

$$\text{Harga Saham} = \text{Harga Penutupannya (Closing Price)}$$

### Return On Asset (ROA)

*Return on assets* mengukur kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. ROA menunjukkan tingkat efisiensi aset (Siswanto, 2021). Rasio ini mengukur tingkat pengembalian suatu investasi yang dilakukan perusahaan dengan seluruh aktiva yang dimiliki. Semakin tinggi tingkat ROA maka akan semakin tinggi keuntungannya. Keuntungan yang dimiliki perusahaan inilah yang akan menarik investor akan nilai saham. Analisa ini bisa dijadikan untuk melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada tahun mendatang. *Return on assets* dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

**Capital Adequacy Ratio (CAR)**

Menurut Dendawijaya seperti yang disitasi oleh Rahayu, (2017) *Capital Adequacy Ratio* adalah rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung unsur risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) yang ikut dibiayai dari modal sendiri bank, disamping memperoleh dana dari sumber-sumber diluar bank. *Capital Adequacy Ratio* minimum bagi bank-bank umum di Indonesia adalah 8%. *Capital Adequacy Ratio* merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko. *Capital Adequacy Ratio* dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Capital Adequacy Ratio} = \frac{\text{modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

**Debt to Equity Ratio (DER)**

Kasmir, (2019), *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas, dengan cara membandingkan antara seluruh utang termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. *Debt to Equity Ratio* memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki perusahaan atau keseimbangan proporsi antara aktiva yang didanai oleh kreditor dan yang didanai oleh pemilik perusahaan, sehingga dapat dilihat tingkat resiko tak tertagihnya suatu hutang. *Debt to Equity Ratio* dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{total hutang}}{\text{total ekuitas}} \times 100\%$$

**Pengaruh Return On Asset (ROA) Terhadap Harga Saham**

Konsep *ROA* menunjukkan seberapa besar laba bersih yang diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai aktiva. Jika dihubungkan antara keuntungan yang diperoleh dari operasi perusahaan dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan tersebut, maka semakin tinggi *ROA* menunjukkan bahwa kinerja perusahaan semakin baik, karena laba meningkat, maka investor akan memperoleh keuntungan yang diterima dari deviden akan semakin meningkat. Penelitian yang dilakukan oleh Dian Indah Sari, (2021) dan Sri Wahyuni, (2022) yang menyatakan bahwa *Return On Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H1 : *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham perbankan BUMN periode 2018-2022.

**Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Harga Saham**

Bank yang dianggap sehat adalah bank yang memiliki *Capital Adequacy Ratio* (CAR) di atas 8%, sehingga semakin tinggi CAR mengindikasikan semakin baik tingkat kesehatan bank. Apabila nilai CAR semakin kecil, sebagian perbankan tidak bisa lagi menjalankan kegiatan operasionalnya. Rendahnya CAR secara langsung akan menyebabkan *corporate value* dari perbankan menurun di pasar bursa. Semakin tinggi CAR maka akan semakin tinggi pula harga saham, karena bank yang mempunyai CAR yang tinggi berarti bank tersebut mempunyai modal yang cukup untuk melakukan kegiatan usahanya dan cukup pula menanggung resiko apabila bank tersebut dilikuidasi, hal ini membuat investor tertarik dalam melakukan investasi. Penelitian yang dilakukan oleh Tesselonika, dkk (2023) menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H2 : *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham perbankan BUMN periode 2018-2022.

### **Pengaruh *Debt To Equity Ratio (DER)* Terhadap Harga Saham**

DER mengukur sampai seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dari hutangnya. DER mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya melalui modal sendiri. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio (DER)* ini semakin menunjukkan perusahaan semakin berisiko. Semakin rendah DER akan semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajibannya. Penelitian yang dilakukan oleh Andriana Kundiman dan Lukmanul Hakim (2016) yang menyimpulkan bahwa DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H3 : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham perbankan BUMN periode 2018-2022

### **Pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, dan *Debt to Equity Ratio (DER)* Terhadap Harga Saham**

Harga saham merupakan salah satu indikator pengelolaan perusahaan. Harga saham yang cukup tinggi akan memberikan keuntungan, yaitu berupa capital gain dan citra yang lebih baik bagi perusahaan sehingga memudahkan bagi manajemen untuk mendapatkan dana dari luar perusahaan. Oleh karena itu perbankan perlu memperhatikan berbagai faktor lain yang mempengaruhi harga saham diantaranya yaitu *Return On Asset (ROA)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, dan *Debt to Equity Ratio (DER)*

H4 : *Return On Asset (ROA)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, dan *Debt to Equity Ratio (DER)* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham perbankan BUMN periode 2018-2022.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis dan Desain Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif Menurut Sugiyono (2013) metode penelitian kuantitatif dapat dipahami sebagai metode penelitian yang didasarkan pada filosofi positivistis, dan studi terhadap populasi atau sampel tertentu. Desain penelitiannya menggunakan metode kuantitatif dengan data sekunder yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset*, *Capital Adequacy Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham yang dapat diamati berupa data berbentuk angka ataupun informasi.

### **Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 4 perusahaan perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh, dimana semua populasi dalam penelitian ini dijadikan sampel.

### **Prosedur Pengumpulan Data**

Pengumpulan Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang didapat atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang berhubungan dengan penelitian yang ada. Data yang ada dalam penelitian ini berupa laporan keuangan tahunan bank (*annual report*) yang diterbitkan oleh pihak bank dan dipublikasikan melalui website resmi Bursa Efek Indonesia.

### **Pengolahan dan Analisa Data**

Teknik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif yang menguji dan menganalisa data dengan perhitungan angka-angka. Data kuantitatif ini berupa laporan keuangan perusahaan perbankan BUMN. Adapun alat analisa data dalam penelitian ini yaitu,

### 1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui ada tidaknya normalitas residual, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas pada model regresi.

- a. Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah residual berdistribusi normal atau tidak.
- b. Uji multikolinearitas dilakukan dengan bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) (Ghozali, 2018).
- c. Uji heteroskedastisitas digunakan agar mengetahui adanya ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan. Jika varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).
- d. Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antar anggota sampel yang diurutkan berdasarkan waktu (Ghozali, 2018).

### 2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah metode statistik untuk menguji keabsahan data serta bertujuan mengetahui adanya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

- a. Uji t dilakukan untuk menguji apakah variabel-variabel bebas secara individual terdapat hubungan yang parsial atau tidak terhadap variabel terikat.
- b. Uji F dilakukan untuk menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

### 3. Analisis Regresi Linear Berganda

Metode regresi berganda adalah metode analisis yang terdiri dari dua variabel atau lebih yaitu variabel bebas dan satu variabel terikat (Sahir, 2021). Berikut rumus yang akan digunakan dalam menghitung persamaan regresi berganda.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

### 4. Uji Koefisien Determinasi (R-Square)

Koefisien determinasi adalah koefisien yang mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Normalitas

Berikut ini hasil output SPSS untuk uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov:

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Normalitas**

		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1494,01862732
Most Extreme Differences	Absolute	,105
	Positive	,089
	Negative	-,105
Test Statistic		,105
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber : Data Sekunder, 2024 (Diolah)

Pada tabel output SPSS di atas, data yang diperoleh peneliti merupakan data yang berdistribusi norma. Yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi pengujian Kolmogorov-Smirnov tersebut lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti data residual berdistribusi normal.

#### 2. Uji Multikolinearitas

Berikut ini hasil output SPSS untuk uji multikolinearitas pada penelitian ini:

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	6502,470	4292,758		1,515	,149		
X1	735,483	525,157	,318	1,401	,180	,393	2,547
X2	-351,514	240,589	-,292	-1,461	,163	,509	1,965
X3	8,753	2,131	,703	4,108	,001	,692	1,444

Sumber : Data Sekunder, 2024 (diolah)

Berdasarkan hasil pada tabel diatas dapat dijelaskan bahwa nilai tolerance ROA (X1) 0,393, CAR (X2) 0,509 dan DER (X3) 0,692 yang mana nilai tolerance tersebut diatas 0,10. Hal ini berarti tidak ada korelasi antar variabel independen. Hasil perhitungan *variance inflation factor* (VIF) ROA (X1) 2,547, CAR (X2) 1,965 dan DER (X3) 1,444 juga menunjukkan hal yang sama, dengan variabel independen yang memiliki VIF dibawah dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa menurut pengujian pertama, dikatakan tidak terjadi multikolinearitas antar variabel

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode Uji Glejser untuk menentukan apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual pada penelitian ini.

Berikut ini hasil output SPSS untuk uji heteroskedastisitas pada penelitian ini:

**Tabel 4**  
**Hasil Uji heteroskedastisitas**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	2,593	1,374		1,887	,077
	X1	,083	,067	,409	1,231	,236
	X2	-,501	,447	-,315	-1,122	,278
	X3	-,147	,071	-,573	-2,061	,056

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data Sekunder, 2024 (diolah)

Hasil dari uji glejser pada tabel didapat nilai signifikansi untuk variabel ROA (X1) sebesar  $0,236 > 0,05$ , untuk nilai signifikansi variabel CAR (X2) sebesar  $0,278 > 0,05$ , dan nilai signifikansi untuk variabel DER (X3) sebesar  $0,56 > 0,05$ . Kesimpulan dari uji glejser adalah data tidak ada gejala heteroskedastisitas.

### 4. Uji Autokorelasi

Berikut ini hasil output SPSS untuk uji autokorelasi pada penelitian ini:

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,822 <sup>a</sup>	,676	,615		1628,06905	1,781

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber : Data Sekunder, 2024 (diolah)

Hasil dari uji autokorelasi menunjukkan bahwa  $1,6763 < 1,781 < 2,3237$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah atau gejala Autokorelasi.

### B. Analisis Regresi Linear Berganda

Berikut ini hasil output SPSS untuk uji analisis regresi linear berganda pada penelitian ini:

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	3292,165	1217,746		2,703	,016
	roa	23,089	10,681	,7891	2,162	,046
	car	-148,529	64,078	-,462	-2,318	,034
	der	10,224	,623	,821	16,400	,000

a. Dependent Variable: harga saham

Sumber : Data Sekunder, 2024 (diolah)

Berdasarkan tabel, Coefficients a menjelaskan tentang nilai Constant ( $\alpha$ ) sebesar 3292,165 dan nilai Koefisien ROA ( $\beta_1$ ) sebesar 23,089, nilai koefisien CAR ( $\beta_2$ ) sebesar -148,529, dan nilai koefisien DER ( $\beta_3$ ) sebesar 10,224 sehingga persamaan regresinya linear bergandanya adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

$$Y = 3292,165 + 23,089 X_1 + (-148,529) X_2 + 10,224 X_3$$

$$Y = 3292,165 + 23,089 \text{ ROA} - 148,529 \text{ CAR} + 10,224 \text{ DER}$$

### C. Uji Hipotesis

#### 1. Uji t

Berikut ini hasil output SPSS untuk uji t (uji parsial) pada penelitian ini:

**Tabel 7**  
**Hasil Uji t (Uji Parsial)**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	3292,165	1217,746		2,703	,016
	roa	23,089	10,681	7,891	2,162	,046
	car	-148,529	64,078	-8,462	-2,318	,034
	der	10,224	,623	,821	16,400	,000

a. Dependent Variable: harga saham

Sumber : Data Sekunder, 2024 (diolah)

Variable ROA (X1) memiliki nilai signifikan sebesar 0,046 artinya nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, variabel CAR (X2) memiliki nilai signifikan sebesar 0,034 artinya nilai signifikan CAR (X2) lebih kecil dari 0,05, dan variable DER (X3) memiliki nilai signifikan sebesar 0,000 artinya nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Kesimpulan dari hasil t adalah variabel independen ROA (X1), CAR (X2), dan DER (X3) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen atau harga saham (Y).

#### 2. Uji F

Berikut ini hasil output SPSS untuk uji F (uji simultan) pada penelitian ini:

**Tabel 8**  
**Hasil Uji F (Uji Simultan)**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	125802011,412	3	41934003,804	137,063	,000 <sup>a</sup>
	Residual	4895167,138	16	305947,946		
	Total	130697178,550	19			

a. Dependent Variable: harga saham

b. Predictors: (Constant), der, roa, car

Sumber : Data Sekunder, 2024 (diolah)

Hasil dari uji F menunjukkan bahwa pada tabel diatas memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 maka artinya nilai signifikan memiliki nilai lebih kecil dari 0,05. Kesimpulan dari hasil uji tersebut adalah variabel independent ROA (X1), CAR (X2), dan DER (X3) secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent harga saham (Y).

**D. Uji Koefisien Determinasi (R-Square)**

Berikut ini hasil output SPSS untuk uji autokorelasi pada penelitian ini:

**Tabel 9**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

<b>Model Summary</b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,981 <sup>a</sup>	,963	,956	553,125615

a. Predictors: (Constant), der, roa, car

Sumber : Data Sekunder, 2024 (diolah)

Hasil uji koefisiensi determinasi pada tabel bagian *Adjusted R Square* menunjukkan bahwa nilai koefisiensi determinasi sebesar 0,956 menunjukkan bahwa besarnya kontribusi variabel independen *Return On Asset*, *Capital Adequacy Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap variabel dependen Harga Saham sebesar 95,6% dan sisanya sebesar 4,4% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini

**KESIMPULAN**

1. *Return On Asset* Tidak ada pengaruh signifikan secara Parsial Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan Badan Usaha Milik Negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.
2. *Capital Adequacy Ratio* ada pengaruh negatif signifikan secara Parsial Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan Badan Usaha Milik Negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.
3. *Debt To Equity Ratio* ada pengaruh signifikan secara Parsial Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan Badan Usaha Milik Negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.
4. *Return On Asset*, *Capital Adequacy Ratio*, dan *Debt To Equity Ratio* secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan Badan Usaha Milik Negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Agustrianto, Dwi Hery, (2019), *Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Nilai Pasar, Pertumbuhan Laba Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017*. Thesis, STIE Mitra Indonesia; Yogyakarta.
- Anggreni, Dhonna, (2022), *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kesehatan*. Penerbit STIKes Majapahit; Mojokerto.
- Bank Indonesia, (2007), *Peraturan Bank Indonesia Nomor 9/13/PBI/2007 Tentang Kewajiban Penyedia Modal Minimum Bank Umum Dengan Mempertimbangkan Risiko Pasar*; Jakarta.
- Binus, (2020), *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Return On Asset (ROA)*. Binus University; Jakarta.
- Brigham, Eugene F. & J.F. Houston, 2010, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 11. Salemba Empat; Jakarta.
- Ghozali, Imam, (2018), *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Edisi 9. Badan Penerbit Universitas Diponegoro; Semarang.
- Ginting, (2018), *Analisis Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham*. Jurnal Akuntansi Universitas Prima Indonesia. Medan, Volume 2, Nomor 2, Februari
- Hermawan, A. & Fajrina, Ayu N, (2017), *Financial Distress dan Harga Saham*. Penerbit Mer-C Publishing; Pasundan.  
<https://www.idx.co.id/>
- Kasmir, (2019), *Pengantar Manajemen Keuangan*. Edisi 2. Penerbit Kencana; Jakarta.
- Lesmono, dkk, (2022), *Pengaruh Net Interest Margin, Return On Equity, Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2016 - 2020*. Jurnal Universitas Singaperbangsa Karawang, vol 5 Nomor 2, Januari-Juni
- Novita, Lola, (2022), *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham*. Jurnal STIE Wira Bhakti Makassar, vol 3 No 2, Februari-Juli
- Nurulhuda, Elly S, & Novianti, Savira, (2022), *Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas*. Jurnal Universitas As-Syafi'iyah Jakarta, vol 5 No 1, Desember
- Rahayu, (2020), *Kinerja Keuangan Perusahaan*. Penerbit Program Pascasarjana Universitas Prof. Moestopo (Beragama); Jakarta.
- Rahayu, Mustika, (2017), *Pengaruh Rasio Kecukupan Modal (CAR), Pengelolaan Aktiva Produktif (NIM), Dan Kemampuan Menyalurkan Kredit Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Yang Go Public Di BEI Periode 2013-2015*. Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Rusmana, Yukky, (2016), *Pengaruh Informasi Akuntansi Terhadap Harga Saham Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2013*. Skripsi thesis, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Sahir, Syafrida Hafni, (2021), *Metodologi Penelitian*. Penerbit KBM Indonesia; Yogyakarta.
- Sari, Dian Indah, (2023), *Pengaruh ROA, ROE, dan EPS Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2016-2019*. Jurnal Universitas Bina Sarana Informatika, Vol 5 No 1, Juni
- Sugiyono, (2013), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta CV; Bandung.
- Thian, Alexander, (2022), *Analisis Laporan Keuangan*. Penerbit Andi; Yogyakarta.
- Watung, dkk, (2023), *Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Earning Per Share Ratio, Dividen Payout Ratio, Price Earning Ratio Dan Inflasi Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan BUMN*. Jurnal EMBA Universitas Sam Ratulangi Manado, Vol 11 No 1, Januari

- Yulianto, Dwi Hery, (2022), *Pengaruh Laba Akuntansi, Arus Kas Operasi, Operating Leverage, Rasio Hutang Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2018*. Jurnal STIE Mitra Indonesia, Vol 6, No 2, Oktober
- Ziliwu, Putri M. & Wibowo, Dedi, (2020), *Pengaruh CAR,ROA, Dan NPL Terhadap Harga Saham Perbankan Yang Terdaftar di BEI (Studi Kasus Bank BUMN Periode Tahun 2010)*. Jurnal Universitas Dirgantara Marsekal Suryadarma, VOL 1, NO 1, November